

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, KOMPETENSI SOSIAL, DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SDN MARUNDA
02 PAGI JAKARTA UTARA**

Tianita Ayu Wuandari Dan Purwanto

Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Mercu Buana

tianitaayuwuandari@gmail.com; purwantokatidjan@yahoo.com

Abstract. This research aims to examine and find whether there is a dimensional influence of pedagogic competence, social competence, and professional competence on teacher performance in SDN Marunda 02 Morning North Jakarta. This research uses quantitative research type, non probability sampling technique with saturated sampling technique, research population off all teachers at SDN Marunda 02 Morning North Jakarta. Analysis of multiple linear regression results that pedagogic competence has significantly influence on teacher performance, social competence has significantly influence on teacher performance and professional competence significantly influence teacher performance. Suggestions of principals and schools are expected to provide facilities facilities and learning infrastructure that can support teachers to develop teaching materials and can provide trainings or workshops on teacher competencies that must be mastered such as pedagogic competence, social competence, personality competence and professional competence for teachers can improve and pour ideas owned and distributed to the students.

Key words: Pedagogic Competence, Social Competence, Professional Competence, Teacher Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SDN Marunda 02 Pagi Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampling non probability dengan teknik sampling jenuh, populasi penelitian seluruh guru di SDN Marunda 02 Pagi Jakarta Utara. Analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, kompetensi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru serta kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Saran kepala sekolah dan pihak sekolah diharapkan memberikan fasilitas sarana dan prasarana belajar yang dapat menunjang para guru untuk mengembangkan bahan ajar serta dapat memberikan pelatihan-pelatihan ataupun workshop tentang kompetensi guru yang harus dikuasai seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional agar guru dapat meningkatkan dan menuangkan ide-ide yang dimiliki dan menyalurkan pada peserta didik.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi social, Konpetensi Profesional, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kompetensi guru SDN Marunda 02 Pagi perlu ditingkatkan dengan harapan dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru di SDN Marunda 02 Pagi mengalami penurunan hal ini terlihat pada hasil ujian nasional yang menurun dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata Ujian Nasional SDN Marunda 02 Pagi

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata Ujian Nasional SDN Marunda 02 Pagi			Rata-rata
	B. Indonesia	Matematika	IPA	
2014-2015	69.4	50.7	59.1	59.7
2015-2016	68.0	47.1	58.4	57.8
2016-2017	63.1	41.2	59.3	54.5

Sumber : Data kurikulum 2017 SDN Marunda 02 Pagi (2017)

Tabel 1. menunjukkan nilai rata-rata ujian nasional dari tahun 2014-2017 selalu menurun, nilai rata-rata UN tahun 2014-2015 sebesar 59.7, nilai rata-rata UN tahun 2015-2016 sebesar 57.8, nilai rata-rata UN tahun 2016-2017 sebesar 54.5. Penurunan nilai rata-rata UN merupakan indikator penurunan kinerja guru.

Melihat faktor tersebut, peneliti mencoba melakukan prastudi penelitian dengan membagikan kuesioner yang berisikan pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Prastudi penelitian dilakukan kepada 15 guru SD Negeri Marunda 02 Pagi.

Tabel 2. Hasil wawancara guru SDN Marunda 02 Pagi

No	Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa	Jumlah	Presentasi
1	Sarana dan prasarana belajar	2	8%
2	Disiplin	2	8%
3	Motivasi siswa	5	21%
4	Kompetensi Guru	9	38%
5	Intelegesi siswa	6	25%

Sumber : Wawancara dengan guru SD Marunda 02 Pagi (2017)

Tabel 2 menunjukkan hasil wawancara dari 15 orang guru SD Negeri Marunda 02 Pagi, sebanyak 9 orang atau 38% mengatakan bahwa kompetensi guru berperan besar mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dapat mengukur seberapa besar keberhasilan kinerja guru. Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (UU No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1).

Tabel 3. Data Rata-rata Nilai Hasil Penilaian Kinerja Guru SDN Marunda 02 Pagi Tahun 2014-2016

Tahun	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional	Rata-rata
2014	3.6	3.7	3.5	3.5	3.5
2015	3.5	3.7	3.3	3.6	3.5
2016	3.6	3.7	3.4	3.3	3.5

Sumber ; TU SDN Marunda 02 Pagi (2017)

Tabel 3. Menjelaskan terdapat 3 faktor terendah dalam kompetensi guru di SDN Marunda 02 Pagi yang perlu ditingkatkan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

KAJIAN TEORI

Kinerja Guru. Kinerja Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai/ prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja orang yang pekerjaannya mengajar.

Menurut Majid (2008:91) kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik.

Kompetensi Pedagogik. Pedagogik secara etimologis berasal dari kata “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing., dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak (Sadulloh 2012:2). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (UU No.14 Tahun 2005).

Sudrajat (2012:1) Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik

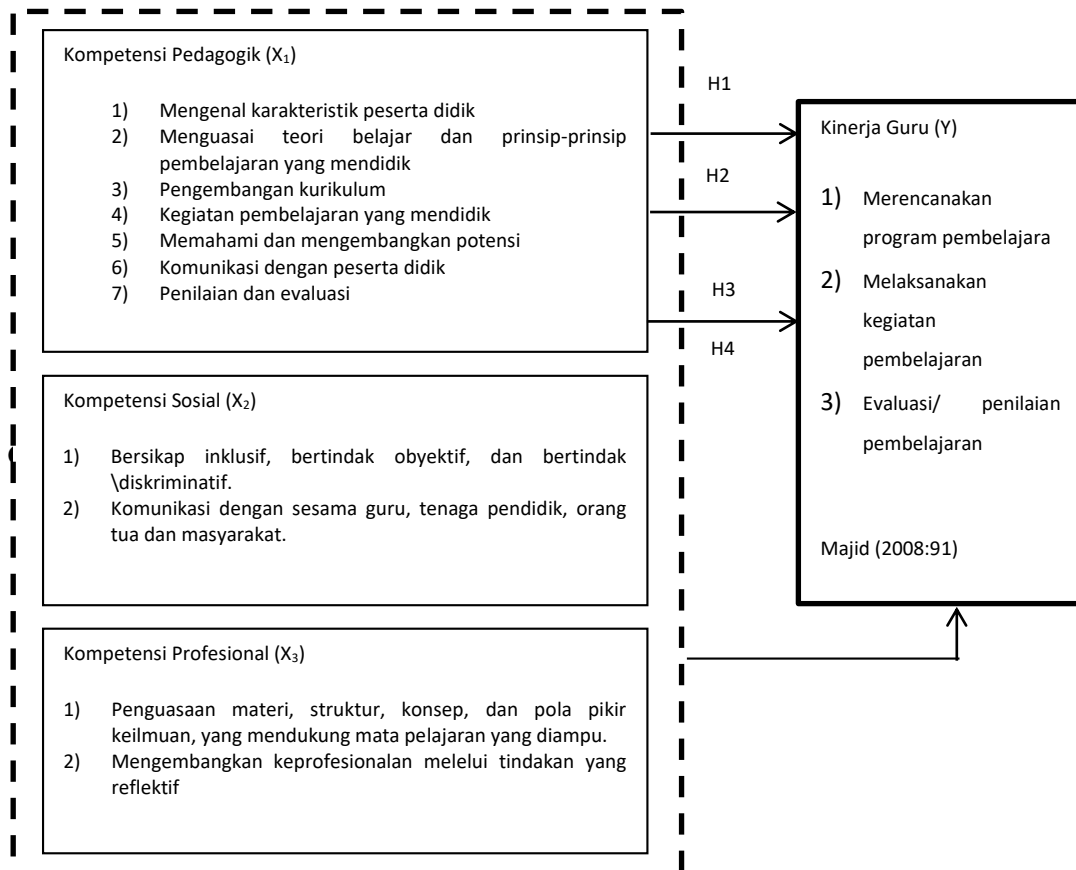
Kompetensi Sosial. Kata sosial dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu yang berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan sosialisai diartikan sebagai proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat lingkungannya. Kompetensi Sosial menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Buchari (2008:142) Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Seorang guru tidak hanya cakap kompetensi pedagogik saja, akan tetapi sebagai makhluk sosial yang tidak bisa di pisahkan dari makhluk lainnya. Guru juga dituntut untuk bisa bergaul dan berkomunikasi dengan baik karena sebagai guru yang profesional akan menjadikan profesinya tersebut tidak hanya disuatu tempat saja melainkan diberbagai situasi dan kondisi dimana dia berada

Kompetensi Profesional. Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan yang diaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Menurut Rusman (2011:70) Kompetensi profesional guru adalah mereka yang spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan, dan secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut. Kompetensi profesional guru sangat berkaitan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Peneitian terdahulu. Ningrum (2016) melakukan sebuah penelitian dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 6 Singaraja” Penelitian bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi kepribadian, dan 5) pengaruh kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Subjek penelitian adalah kepala SMP Negeri 6 Singaraja dengan jumlah guru yang dinilai sebanyak 70 guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner, dan dianalisis dengan uji t, uji F, dan analisis regresi linier berganda. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa kinerja guru di pengaruhi oleh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Adnan Hakim (2015) melakukan penelitian yang berjudul “ *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning* ”. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kontribusi kompetensi guru terhadap kinerja pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan teknik proportional sampling. Hasil analisis data menggunakan regresi berganda menunjukkan kompetensi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Kontribusi semua kompetensi mengajar secara simultan atau bersama - sama dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja di proses pembelajaran **Model Penelitian**. Berdasarkan pemaparan kajian teori tersebut maka berikut merupakan model penelitian yang dapat dibentuk untuk penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap Kinerja Guru

H₂ : Kompetensi Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Guru

H₃ : Kompetensi Profesional berpengaruh terhadap Kinerja Guru

H₄ : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

METODE

Jenis/Desain Penelitian. Desain penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang

karakteristik dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik. Supranto (2012:54) desain penelitian adalah suatu pengaturan syarat- syarat untuk mengontrol pengumpulan data di dalam suatu riset sedemikian rupa dengan tujuan untuk mengkombinasi segala informasi yang relevan (ada hubungan) sesuai dengan tujuan riset. Jenis penelitian ini

Definisi Operasional, Definisi Konseptual, dan Pengukuran Variabel. Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Supomo 2013: 69). *Construct* adalah abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam pengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Penelitian dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variabel*) diberi simbol X dan variabel terikat (*dependent variabel*) diberi simbol Y. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*) kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi sosial (X_2), dan kompetensi profesional (X_3), dan satu variabel terikat (*dependent variable*) kinerja guru (Y).

Tabel 4. Konstruksi Variabel dan Dimensi

Variabel	Dimensi	Skala	No Pertanyaan
Kompetensi Pedagogik (X ₁) (UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 19 tahun 2005)	1) Menegal karakteristik peserta didik	Interval	1,2,3 4,5,6
	2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik		7,8 9,10,11
	3) Pengembangan kurikulum		12,13,14
	4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik		15,16,17
	5) Memahami dan mengembangkan potensi		18,19
	6) Komunikasi dengan peserta didik		
	7) Penilaian dan evaluasi		
Kompetensi Sosial (X ₂) (UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 19 tahun 2005)	1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, dan bertindak \diskriminatif.	Interval	20,21,22 23,24,25
	2) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat.		
Kompetensi Profesional (X ₃) (UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 19 tahun 2005)	1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Interval	26,27,28 19,30
	2) Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif		
Kinerja Guru (Y) Depdiknas (2008)	1) Merencanakan program pembelajaran (Y ₁)	Interval	31,32,33,34
	2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran (Y ₂)		35,36,37,38
	3) Evaluasi/penilaian pembelajaran (Y ₃)		39,40,41

Sumber : Data diolah (2017)

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel. Populasi pada penelitian ini adalah semua guru yang ada di SD Negeri Marunda 02 Pagi Jakarta Utara yang berjumlah 51 orang, yang terdiri dari 18 orang guru laki-laki, dan 33 orang guru perempuan.

Jenis Data dan Cara Perolehan Data. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner langsung kepada guru SD Negeri Marunda 02 Pagi Jakarta Utara. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari berbagai subuku, jurnal, tesis, artikel, dan skripsi yang berhubungan dengan materi penelitian.

Teknik Analisis Data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode analisis data menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji regresi linier berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali,2012:96).

Uji Validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2011:52). Nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf kepercayaan tertentu, berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas. Taraf kepercayaan yang digunakan dalam uji validitas item pada penelitian ini adalah 95% dengan jumlah responden (N). Item-item yang memiliki nilai r hitung > r tabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Instrumen. Pengujian reliabilitas penelitian menggunakan rumus alpha atau *cronbach's alpha*. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep, semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Kuesioner dianggap *reliabel* apabila *cronbach alpha* > 0.6 .

Uji Normalitas. Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. 52 Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 (Ghozali,2011:160-165).

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedestisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011:139-143).

Uji Multikolinieritas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2011:105-106). Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor (VIF)* dari masing-masing variabel independent, untuk melihat gejala multikolinieritas, dapat di lihat dari hasil *Collinearity Statistic*, jika nilai VIF>10 maka terjadi multikolinieritas namun jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Regresi Secara Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Signifikan yang digunakan 0,05. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig > 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Uji Regresi Secara Simultan (Uji F). Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Tingkat signifikansi yang digunakan pada pengujian sebesar 0,05. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig < 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig > 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y secara simultan (Uji F) :

- 1) H_o : $p = 0$, artinya X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.
- 2) H_a : $p \neq 0$, artinya X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) yang ditandai dengan besarnya koefisien determinasi yang didapatkan. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi dependen.

Analisis Korelasi Antar Dimensi. Metriks korelasi antar dimensi digunakan untuk mengetahui pengaruh mana yang paling kuat untuk dimensi dari variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

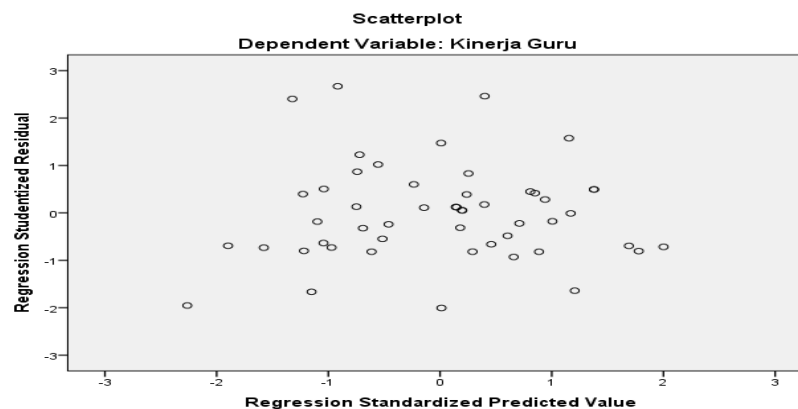
Analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan variabel kompetensi pedagogik distributif sebesar 4.23. Kompetensi Pedagogik diharapkan dapat mempengaruhi kinerja guru terutama pada dimensi penilaian dan evaluasi. Variabel kompetensi sosial distributif sebesar 4.33. Hal ini berarti semakin baik kompetensi sosial guru SDN Marunda 02 Pagi dalam melaksanakan tugasnya maka kinerjanya akan meningkat, karena dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Variabel kompetensi profesional dengan distributif sebesar 4.19. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi profesional guru SDN Marunda 02 Pagi dalam melaksanakan tugasnya maka kinerjanya akan meningkat, karena penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir mendukung mata pelajaran yang diampu dalam melaksanakan tugas mengajar. Variabel kinerja guru distributif sebesar 4.28. Kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik.

Uji Validitas. Hasil pengujian validitas dinyatakan validitas dari hubungan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi sosial (X_2), dan kompetensi profesional (X_3), dan kinerja guru (Y) adalah *valid*.

Uji Reliabilitas. Hasil pengujian validitas dinyatakan validitas dari hubungan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi sosial (X_2), dan kompetensi profesional (X_3), dan kinerja guru (Y) adalah *Reliable*.

Uji Normalitas. Hasil uji Test Statistic Kolmogorov-Smirnov memberikan nilai 0.108 dengan probabilitas 0.557 jauh diatas $\alpha=0.05$ hal ini berarti H_0 diterima karena residual terdistribusi normal.

Hasil Uji Heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 2. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Uji Multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas terlihat nilai VIF dari variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru adalah sebesar 1.718, variabel kompetensi sosial terhadap kinerja guru adalah sebesar 1.535 dan variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 2,099. Nilai VIF dari semua variabel independen adalah <10 , terjadinya multikolinearitas apabila nilai VIF-nya > 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, jadi tidak terjadi hubungan korelasi antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi Pedagogik	.582	1.718
Kompetensi Sosial	.651	1.535
Kompetensi Profesional	.476	2.099

Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Analisis Regresi Berganda. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	B	t	Sig.
(Constant)	-.134	-.250	.803
Kompetensi Pedagogik	.332	2.372	.022
Kompetensi Sosial	.319	2.448	.018
Kompetensi Profesional	.388	2.935	.005

Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Hasil regresi linear berganda **pada persamaan regresinya yaitu:**

$$Y = 0.134 + 0.332 X_1 + 0.319 X_2 + 0.388 X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0.134 yang menunjukkan besarnya variabel bebas = 0 maka nilai kinerja sebesar 0.134.
- 2) Variabel kompetensi pedagogik memiliki koefisiensi regresi sebesar -0.332 menunjukkan bahwa jika kompetensi pedagogik meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja sebesar 0.332 dan sebaliknya apabila menurun satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan kinerja sebesar 0.332.
- 3) Variabel kompetensi sosial memiliki koefisiensi regresi sebesar 0.319 menunjukkan bahwa jika kompetensi sosial meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja sebesar 0.319 dan sebaliknya apabila menurun satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan kinerja sebesar 0.319.
- 4) Variabel kompetensi profesional memiliki koefisiensi regresi sebesar -0.388 menunjukkan bahwa jika kompetensi profesional meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja sebesar 0.388 dan sebaliknya apabila menurun satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan kinerja sebesar 0.388.

Koefisien Determinasi (R Square). Hasil koefisien determinasi atau R Square (R^2) sebesar 0,622 atau 62,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional) memberikan pengaruh terhadap kinerja sebesar 62.2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

Uji F-Simultan. Nilai signifikansi atau probabilitas $0,000^a$ atau $< 0,05$ maka model regresi dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Uji T-Parsial. Kompetensi pedagogik nilai signifikansi $0.022 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi pedagogik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi sosial nilai signifikansi $0.018 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi profesional nilai signifikansi $0.005 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru.

Analisis Korelasi Antar Dimensi. Hasil analisis korelasi yang dibuat diperoleh hasil sesuai dengan tabel 6 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Matrik Korelasi Antar Dimensi Dalam Variabel

Variabel	Dimensi	Kinerja Guru (Y)		
		Merencanakan program pembelajaran (Y ₁)	Melaksanakan kegiatan pembelajaran (Y ₂)	Mengevaluasi pembelajaran (Y ₃)
Kompetensi Pedagogik (X₁)	Mengenal karakteristik peserta didik (X1.1)	0.326	0.268	0.272
	Menguasai teori belajar yang mendidik (X1.2)	0.340	0.308	0.411
	Pengembangan kurikulum (X1.3)	0.327	0.240	0.189
	Kegiatan pembelajaran yang mendidik (X1.4)	0.470	0.561	0.420
	Mengembangkan dan memahami potensi peserta didik (X1.5)	0.275	0.447	0.437
	komunikasi dengan peserta didik (X1.6)	0.356	0.440	0.440
	Penilaian dan evaluasi (X1.7)	0.441	0.484	0.637
Kompetensi Sosial (X₂)	Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif (X2.1)	0.298	0.478	0.421
	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat (X2.2)	0.404	0.537	0.408
Kompetensi Profesional (X₃)	Penguasaan materi yang mendukung mata pelajaran (X3.1)	0.593	0.601	0.449
	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif (X3.2)	0.519	0.427	0.450

Sumber : Hasil olah data (2017)

Nilai korelasi antar dimensi pada variabel kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebagai berikut:

- 1) Nilai r paling tinggi dari dimensi kompetensi pedagogik (X₁) terhadap kinerja guru (Y) adalah korelasi antar dimensi penilaian dan evaluasi (X_{1.7}) terhadap dimensi evaluasi/ penilaian pembelajaran (Y₃) sebesar 0.637. Nilai r paling rendah dari semua dimensi kompetensi pedagogik (X₁) terhadap kinerja guru (Y) adalah korelasi antar dimensi pengembangan kurikulum (X_{1.3}) terhadap dimensi evaluasi/ penilaian pembelajaran (Y₃) sebesar 0.189.
- 2) Nilai r paling tinggi dari dimensi kompetensi sosial (X₂) terhadap kinerja guru (Y) adalah korelasi antar dimensi komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat (X_{2.2}) terhadap dimensi melaksanakan kegiatan pembelajaran (Y₂) sebesar 0.537. Nilai r paling rendah dari semua dimensi kompetensi sosial (X₂) terhadap kinerja guru (Y) adalah korelasi antar dimensi bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif (X_{2.1}) terhadap dimensi merencanakan program pembelajaran (Y₁) sebesar 0.298.
- 3) Nilai r paling tinggi dari dimensi kompetensi profesional (X₃) terhadap kinerja guru (Y) adalah korelasi antar dimensi penguasaan materi yang mendukung mata pelajaran (X_{3.1}) terhadap dimensi melaksanakan kegiatan pembelajaran (Y₂) sebesar 0.601. Nilai

r paling rendah dari semua dimensi kompetensi profesional (X_3) terhadap kinerja guru (Y) adalah korelasi antar dimensi mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif ($X_{3.2}$) terhadap dimensi melaksanakan kegiatan pembelajaran (Y_2) sebesar 0.427.

Peningkatan penilaian dan evaluasi merupakan prioritas utama dalam peningkatan kinerja guru terutama dalam evaluasi/ penilaian pembelajaran sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum agar kinerja guru dapat ditingkatkan.

Analisis Hasil Penelitian. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung untuk kompetensi pedagogik sebesar $2.372 > 2.012$ dengan nilai signifikansi $0.022 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi pedagogik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Berdasar matrik korelasi antar variabel kompetensi pedagogik berpengaruh 0.644. Kompetensi Pedagogik yang tinggi diharapkan dapat mempengaruhi kinerja guru terutama pada dimensi penilaian dan evaluasi. Hal ini berarti semakin baik kompetensi pedagogik guru SDN Marunda 02 Pagi dalam melaksanakan tugasnya maka kinerjanya akan meningkat.

Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk kompetensi sosial sebesar $2.448 > 2.012$ dengan nilai signifikansi $0.018 < 0.05$ secara parsial kompetensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin baik kompetensi sosial guru SDN Marunda 02 Pagi dalam melaksanakan tugasnya maka kinerjanya akan meningkat, karena dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Berdasar matrik korelasi antar variabel kompetensi sosial berpengaruh 0.618. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat maka akan melaksanakan kegiatan pembelajaran komunikasi yang dilakukan guru semakin baik

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung untuk kompetensi profesional sebesar $2.935 > 2.012$ dengan nilai signifikansi $0.005 < 0.05$, secara parsial kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Variabel kompetensi profesional memiliki koefisiensi regresi sebesar 0.388. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi profesional guru SDN Marunda 02 Pagi dalam melaksanakan tugasnya maka kinerjanya akan meningkat, karena penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir mendukung mata pelajaran yang diampu dalam melaksanakan tugas mengajar.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru. Hasil pengujian diperoleh F hitung sebesar 25.764 sedangkan untuk F table sebesar 2.802, maka terlihat bahwa $25.764 > 2.802$ (F hitung > F tabel). Koefisiensi determinasi (R^2) 0.622 atau 62.2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional) memberikan pengaruh terhadap kinerja sebesar 62.2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang tidak diteliti. Hasil penelitian pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional didukung dalam teori Majid (2008:91) kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan. kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian mengenai pengaruh dari variabel kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi sosial (X_2), dan kompetensi profesional (X_3), dan

kinerja guru (Y) yang dilaksanakan di SDN Marunda 02 Pagi adalah sebagai berikut : (1) Terbukti secara empiris bahwa kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SDN Marunda 02 Pagi. (2) Terbukti secara empiris bahwa kompetensi sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SDN Marunda 02 Pagi. (3) Terbukti secara empiris bahwa kompetensi profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SDN Marunda 02 Pagi. (4) Terbukti secara empiris bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SDN Marunda 02 Pagi.

Saran. Saran yang diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran-saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut : (1) Peningkatan penilaian dan evaluasi merupakan prioritas utama dalam peningkatan kinerja guru terutama dalam evaluasi/ penilaian pembelajaran. (2) Peningkatan komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar guru bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik, menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tua baik dipertemuan formal maupun tidak formal. (3) Peningkatan penguasaan materi yang mendukung mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan menguasai materi, struktur, dan konsep mata pelajaran yang akan diajarkan di kelas, menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik memahami konsep materi pembelajaran. (4) Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terhadap kinerja guru diharapkan dapat meneliti menggunakan variabel lain agar dapat menambah wawasan serta memajukan kinerja guru di waktu yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, H. (2015). "Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning". *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. Vol.4 No. 2. Februari 2015, pp. 01-12.
- Aedi, N. (2016). *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta : Gosyen Publisng.
- Anguo Xu dan Long Ye.(2104). "Impacts of Teachers' Competency on Job Performance in Research Universities with Industry Characteristics; Taking Academic Atmosphere as Moderator". *Journal of Industrial Engineering and Management (JIEM)*. Vol.7 No. 5, November 2014, pp. 1283-1292.
- Ardlani, Y. (2016). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi di SD Negeri Se-Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul. *Journal Pendidikan Guru Sekolah dasar*. 2016. Edisi 22. Student.uny.ac.id
- Asmara, H. (2015). *Profesi Kependidikan*. Bandung : Alfabeta..
- Dantes. (2013). Kontribusi Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Sukawati.
- Edison, Emron; Yohny Anwar, dan Imas Komariyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Jakarta : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Habibi, B. (2013). Budaya Organisasi, Kompensasi, dan Kompetensi Pedagogik serta pengaruhnya terhadap kinerja Guru. *ejournal.upstegal.ac.id*.

- Haniatin, N. (2016). "The Influence Of Pedagogic Competence and Professional Competence To Performance Of Teachers Social Studies In Trowulan District". *International Conference on Ethics of Business, Economics, and Science*. 2016, pp. 556-565.
- Hartana. (2013). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru
- Hermin A., Eddy S., dan Hakkun E. (2016). "Contribution of Competence and Teaching Experience to the Teacher Work Motivation and Performance Also Its Effect to the Student Learning Outcome ". *IOSR Journal of Research and Method in Education (IOSR-JRME)*. 2016. Vol.6 Issue 1, pp 07-13
- Ismail. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran.
- Juni P dan Donni. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kajuru., Ibrahim., dan Olaleye. 2015. "Effect of Teachers' Qualification and Competency on Performance in Further Mathematics among Senior Secondary School Student in Kaduna State, Nigeria ". *International Journal of Education Research and Information Science*. 2015. Vol. 2, No. 4, pp 93-97.
- Mardia, H. (2014). "Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers ". *Journal of Education and Practice (IISTE)*. 2014. Vol.5, No.9, pp 75-80
- Maulana. (2014). Hubungan Kompetensi Sosial dengan Kinerja Guru SD Islam Bunga Bangsa Samarinda Ditinjau dari Tipe Kepribadian. ejournal.psiologi.fisipunul.ac.id
- Ma'ruf. (2013). Pengaruh Kepribadian Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Yang Dimoderasi Lingkungan Kerja Di Mts Sekecamatan Winong Kabupaten Pati.
- Moehariono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. PT.Ghalia Indonesia
- Muhammad, A. (2015). "The Influence of Competence, Motivation, and Organisational Culture to High School Teacher Job Satisfaction and Performance". *International Education Studies*. Desember 2015. Vol.8, No.1, pp 38-45
- Murniati. (2013). Kontribusi Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pkn pada SMP Negeri se Kabupaten Tabanan.
- Ningrum. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 6 Singaraja.
- Pahrudin, Trisno M., dan Wiedy M. (2016). "The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional, and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016". *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*. 2016. Vol. 2 No. 1, pp 332-345.
- Purwanto S.K. dan Suharyadi. (2012). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta.: Salemba Empat.
- Riesminingsih. (2013). "Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sma Yadika 3 Karang Tengah". *Jurnal MIX*. Oktober 2013. Vol.3 No. 3, pp 263-271.
- Sobandi. (2010). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Di Kota Bandung. Juli 2010, Vol. 9 No. 17, pp 25-34
- Sri, R. (2014). "The Effect Of Competence, Leadership and Work Environment Towards Motivation and Its impact On The Performance Of Teacher Of Elementary School In Surakarta City, Central Java, Indonesia". *International Journal of Advance Research in Management and Social Sciences*. Juni 2014. Vol. 3, No. 6, pp 59-74
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsono. (2013). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Triatma Jaya Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013"
- Sumadi. (2014). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

- Sunu. (2013). “ Kontribusi Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pknpada Smp Negeri Se-Kabupetentabanan”.
- Taniredja T., Pudjo S., dan Muhammad A. (2016). *Guru yang Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Tasrial., Daryanto. (2015). *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta : Gava Media.
- Wardana. (2013). Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru yang Sudah Bersertifikasi.
- Wibowo. (2015). Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Budaya Organisasional.
- Yustiawan. (2014). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Profesional Guru Yang Bersertifikasi Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Surabaya.
- Zagladi. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.